

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi yang baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran *hipotesis* sehingga dapat dirumuskan teori, proses gejala alam dan sosial.³⁰

Yang dimaksud dengan pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya *eksperimen* atau non-eksperimen. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis masih ada lagi pandangan dari subyek penelitiannya misalnya populasi atau kasus penentuan pendekatan ini akan sangat menentukan apa variabel atau obyek penelitian yang akan ditatap dan sekaligus menentukan subyek penelitian atau sumber di mana kita akan memperoleh data.³¹

Dalam melakukan penulisan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Baydan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

³⁰ Al-Widyatama dan Veronika Sudiati, *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia, 1997), h. 73

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 25

Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Berdasarkan uraian-uraian di atas penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya. Mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya³³ Kenapa disini memakai metode penelitian kualitatif, dikarenakan metode ini dianggap lebih mudah untuk dilakukan dari pada metode kuantitatif, meskipun nantinya banyak membutuhkan waktu, dana, dan tenaga dalam menggali data dilapangan, tapi dengan metode ini saya bisa menerapkan langsung ilmu yang saya peroleh selama ini di bangku kuliah, dan bisa tahu langsung fenomena yang terjadi dilapangan mengenai topik yang saya angkat.

³² Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4-5

³³ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1994), h. 174-176

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian oleh peneliti adalah Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Berdasarkan jenis dan sumber data, data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini berkaitan dengan komunitas pemulung dengan peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Data primer ini dapat berupa catatan proses atau catatan lapangan, laporan kegiatan harian atau mingguan kelompok pemuda peduli masyarakat dan foto atau dokumentasi kegiatan yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pengembangan komunitas pemulung melalui program pemulung sejahtera

b Data sekunder

Yakni berupa sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku- buku, jurnal ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan komunitas pemulung melalui program pemulung sejahtera.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk melengkapi jenis data diatas maka diperlukan sumber data, sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau dari mana data diperoleh. Sumber data berupa benda, perilaku manusia, tempat, dan lain sebagainya.³⁴

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu :

P = *Person*, sumber data berupa orang

P = *Place*, sumber data berupa tempat

P = *Paper*, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah :

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 114

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.³⁵

Penentuan sumber data meliputi: populasi dan sampel. Populasi dalam bidang metodologi penelitian berarti sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel penelitian.³⁶

Sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian sekurang-kurangnya berasal dari dua sumber yaitu sumber dokumenter dan bahan kepustakaan diperlukan untuk mengungkap fakta-fakta terdahulu, sedangkan bahan lapangan merupakan sumber informasi saat penelitian dilakukan.³⁷

Sumber data dalam penelitian ini adalah Pak Aris, Pak Nur Khozin, Dari pihak lembaga pendamping terhadap para pemulung, berupa data-data program pemberdayaan yang akan di terapkan kepada para pemulung. sedangkan dari pihak pemulung adalah data-data program pemberdayaan yang mereka terima dari pihak pendamping, adapun data yang bisa saya dapat dari Bapak M. Ihsan, Bapak Imran, Bapak ihwan kholik, Ibu Nur Jannah, dan para pemulung yang tak tersebutkan namanya.³⁸

Yang mana dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses diskripsi dan analisa masalah penulisan, adapun jenis data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 129-130

³⁶ Widyatama dan Sudiati Veronika, *Dasar-dasar Menulis karya Ilmiah...*, h. 98-99

³⁷ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'I, *Metode Penelitian Dakwah...*, h. 179

³⁸ Data diambil dari struktur organisasi Kelompok Pemuda Peduli Masyarakat Kalisari Timur Mulyorejo Surabaya pada pukul 09, 30-10, 00 tanggal 23, 11, 2008

- a Informan yakni orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta lokasi latar penelitian fungsi informan bagi peneliti adalah agar informasi dapat terjaring dalam waktu yang cukup singkat karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang benar-benar mengetahui program pengembangan komunitas pemulung melalui program pemulung sejahtera.
- b Dokumen yaitu berupa tulisan atau catatan, buku, surat kabar, brosur, laporan dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang berupa latar belakang, visi misi, dan lain sebagainya. Karena dokumen tersebut sangatlah membantu peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi bukan berarti hanya studi histori, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya.³⁹

³⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 77

Adapun metode yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengidentifikasian di lapangan adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Tabel 2

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data	Metode	Sumber data
Primer (program pengembangan)	Wawancara dan Dokumentasi	Informan (Pak Aris, Pak Nur Khozin, M. Ihsan, Bapak Imran, Bapak ihwan kholik, Ibu Nur jannah)
Sekunder (berdirinya obyek penelitian, struktur organisasi, program, tujuan)	Dokumentasi	PLASMA (Pusat Layanan Sosial Masyarakat)
Sekunder	Observasi	Program pengembangan dalam bidang sosial dan ekonomi

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada tahap-tahap penelitian yang satu sama yang lain saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain masing-masing tahap itu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap-tahap yang lain. Hal ini membuat penulis harus lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan pada setiap tahap penelitian. adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti lebih dahulu memilih permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

c Mengurus perizinan

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada dekan fakultas dakwah Prof. Dr. H. Shonhadji Soleh, Dip. IS untuk di serahkan kepada pimpinan pusat layanan sosial masyarakat (PLASMA) yayasan dan sosial Al-Falah Surabaya.

d Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam hal ini sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada

yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam obyek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui seluk beluk yang terdapat pada lembaga (informan utama). Dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pimpinan lembaga dan seluruh stafnya, serta yang didampingi beberapa informan dari pemulung.

f Menyiapkan perlengkapan informan

peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan yang diperlukan. Dalam hal ini dalam upaya mengumpulkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 90

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
- dan 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁴¹

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga kadang ikut berperan serta dalam aktifitas yang terdapat pada obyek penelitian. Dengan maksud bahwa penggalan data akan mudah dilakukan dan data yang diperoleh akan lebih akurat dan mendalam, dengan tanpa adanya penambahan dari sisi subyektif peneliti sehingga data yang diperoleh lebih obyektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

1. Metode Observasi

Observasi disini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

⁴¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hal. 94

instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3. Metode Interview

Dalam metode ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka. Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list* pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*check*) pada nomor yang sesuai.⁴²

⁴² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, menurut Baydan dan Biklen.⁴³

Pengolahan atau analisis data atau informasi dilakukan untuk menemukan makna setiap data atau informasi, hubungannya antara satu dengan yang lainnya dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Untuk itu data atau informasi yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompokkelompokkan sesuai dengan rincian masalahnya masing-masing. Kemudian data atau informasi tersebut dihubungkan dan dibanding-bandingkan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan proses berfikir rasional, kritik dan logis, dicari persamaan dan perbedaannya. Di samping itu, dapat juga dicari hubungannya dalam bentuk sebab akibat, atau ketergantungan yang satu dengan yang lain meskipun bukan dalam bentuk sebab akibat. Berarti kegiatan pengolahan data sudah dimulai sejak masuknya data atau informasi pendahuluan, pada saat orientasi atau studi eksplorasi sebagai kegiatan awal penelitian kualitatif. Analisis data yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian tentang Peranan apa yang dilakukan oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam pemberdayaan pemulung adalah menggunakan analisis kualitatif dengan

⁴³ Hadari Nawawi dan Ninih Martini, *Penelitian Terapan...*, hal. 190-191.

menggunakan proses berfikir induktif, sedangkan proses atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris. Data dan fakta hasil pengamatan empiris yang dikaji, disusun dan diolah untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat sementara.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis sosial (sosial analisis) yang dilihat dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta dan data khusus yang berdasar pada pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris, setelah melihat akan fenomena yang terjadi maka peneliti data menganalisis bahwa sangat berhubungan dengan prinsip pengembangan masyarakat yaitu pemberdayaan yang berarti harus menjadi bagaian yang menyatu dalam setiap upaya pengembangan masyarakat. Pemberdayaan berarti penyediaan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, kapasitasnya untuk menetapkan masa depan mereka sendiri dan memberikan warna pada kehidupannya sendiri.⁴⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya, agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan, maka penulis memakai tiga cara pemeriksaan:

⁴⁴ Yahya Mansur, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1994), h. 13

1. Perpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian, perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang, guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data dan juga untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menempatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. ⁴⁵

Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Cara operasionalnya adalah dengan cara pembandingan antara data-data yang diperoleh melalui pihak pendamping dengan orang yang didampingi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian misalkan. Program-program yang diberikan kepada para pemulung.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 326-331

Masalah-masalah yang dihadapi baik dari para pendamping, maupun dari pihak pemulung. Disini bisa membandingkan data dari kedua belah pihak, mana yang lebih benar.